

SUMMARY

Income inequality remains a crucial issue in Indonesia's economic development. Although the government has increased budget allocations for the health and education sectors and expanded internet access, inequality remains moderate and has not shown significant improvement. Therefore, this study aims to analyze the effect of public health expenditure, education expenditure, internet access, and economic growth on income inequality in Indonesia.

This study employs a quantitative approach using panel data regression. The data consist of secondary data from 34 provinces in Indonesia, covering the period from 2013 to 2023, obtained from Statistics Indonesia (BPS) and the Ministry of Finance. The independent variables are public health expenditure, education expenditure, internet access, and economic growth, while the dependent variable is income inequality measured by the Gini ratio. The analysis employs the Random Effects Model (REM), selected through Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, to ensure the robustness of the estimation results.

The findings reveal that public health expenditure, education expenditure, and economic growth have a positive but insignificant effect on income inequality. In other words, although these variables tend to increase inequality, their impact is not statistically strong. In contrast, internet access has a negative and significant effect on income inequality, suggesting that broader and more equitable internet access reduces disparities in income distribution across provinces in Indonesia.

The implications of this study highlight the need for more practical and applicable policies. In the digital sector, the government should not only expand infrastructure in remote and disadvantaged regions (3T areas) but also provide internet subsidies for low-income households and promote digitalization among SMEs to create new economic opportunities. In healthcare, the budget should be directed toward improving the quality of local health centers (*Puskesmas*), increasing the number of medical personnel in remote areas, and expanding BPJS coverage. In education, the government could enhance programs such as BOS funding and KIP scholarships, as well as improve teacher quality through intensive training, especially in underdeveloped regions. Economic growth should also be directed toward labor-intensive sectors such as modern agriculture, digital SMEs, and the creative industry to ensure inclusive benefits. With these concrete steps, income inequality in Indonesia can be reduced more effectively and sustainably.

Keywords: Income Inequality, Health Expenditure, Education Expenditure, Internet Access, Economic Growth

RINGKASAN

Ketimpangan pendapatan masih menjadi persoalan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Walaupun pemerintah telah meningkatkan alokasi anggaran di sektor kesehatan dan pendidikan serta memperluas akses teknologi informasi, tingkat ketimpangan masih tergolong sedang dan belum menunjukkan penurunan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran kesehatan masyarakat, pengeluaran pendidikan, akses internet, dan pertumbuhan ekonomi terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari 34 provinsi di Indonesia selama periode 2013-2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Keuangan. Variabel independen meliputi pengeluaran kesehatan masyarakat, pengeluaran pendidikan, akses internet, dan pertumbuhan ekonomi, sementara variabel dependen adalah ketimpangan pendapatan yang diukur menggunakan rasio gini. Analisis dilakukan dengan Random Effect Model yang dipilih melalui uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier agar hasil estimasi lebih tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran kesehatan masyarakat, pengeluaran pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Artinya, meskipun ketiga variabel tersebut cenderung meningkatkan ketimpangan, pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik. Sebaliknya, akses internet terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, yang menandakan bahwa semakin luas dan merata akses internet maka semakin rendah ketimpangan distribusi pendapatan antarwilayah di Indonesia.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya kebijakan yang lebih aplikatif dalam mengurangi ketimpangan. Dalam bidang internet, pemerintah dapat memperluas jaringan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar), memberikan subsidi internet bagi rumah tangga miskin, serta mendorong digitalisasi UMKM untuk membuka peluang ekonomi baru. Dalam sektor kesehatan, alokasi anggaran perlu difokuskan pada peningkatan kualitas layanan Puskesmas di daerah terpencil, penambahan tenaga medis, dan perluasan cakupan BPJS. Pada sektor pendidikan, program seperti BOS dan KIP Kuliah perlu ditingkatkan serta kualitas guru diperbaiki melalui pelatihan intensif, khususnya di daerah tertinggal. Pertumbuhan ekonomi juga harus diarahkan pada sektor padat karya, pertanian modern, UMKM digital, dan industri kreatif yang mampu menyerap tenaga kerja secara luas. Dengan langkah-langkah nyata tersebut, pemerataan pembangunan dapat lebih optimal sehingga ketimpangan pendapatan di Indonesia dapat ditekan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Pengeluaran Kesehatan Masyarakat, Pengeluaran Pendidikan, Akses Internet, Pertumbuhan Ekonomi